

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pada usaha peternakan sapi ketersediaan pakan hijauan merupakan faktor yang sangat penting, dengan adanya perubahan alih fungsi lahan dan perubahan iklim akan membatasi ketersediaan bahan pakan bagi ternak terutama saat musim kemarau. Selain itu sering terjadi perebutan lahan hijauan pakan ternak dengan lahan pertanian tanaman pangan atau tanaman pertanian lainnya. Menurut Hartanto, (2008), pakan merupakan aspek yang penting karena 70% dari total biaya produksi adalah untuk pakan. Pakan merupakan sumber energi utama untuk pertumbuhan dan pembangkit tenaga bagi ternak. Makin baik mutu dan jumlah pakan yang diberikan, makin besar tenaga yang ditimbulkan dan makin besar pula energi yang tersimpan dalam bentuk daging.

Hijauan sebagai pakan utama ternak sapi sering mengalami kekurangan, terutama saat musim kemarau dengan mutu yang rendah, dalam pemanfaatan sebagai pakan ditemui kendala antara lain kebiasaan petani membakar jerami, limbah yang tersedia bersifat musiman, dan usaha ternak masih merupakan usaha sampingan.

Provinsi Sumatra Barat merupakan salah satu wilayah yang ditetapkan sebagai sentra pengembangan ternak sapi. Populasi ternak sapi di Sumatra Barat tahun 2016 berjumlah 403.048 ekor (BPS, Sumatra Barat 2017), Populasi ternak sapi potong di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2016 berjumlah 35.208 ekor (BPS, Sumatra Barat 2017). Sedangkan populasi ternak di Nagari Sungai Kamuyang pada tahun 2016 berjumlah 1.879 ekor (BPS, Kabupaten Lima Puluh Kota 2017).

Usaha peternakan sapi potong di Nagari Sungai Kamuyang masih merupakan usaha sampingan atau usaha rakyat, Sebanyak 829 Rumah Tangga memelihara ternak sapi (BPS Kabupaten Lima Puluh Kota 2017). Peternak memelihara sapi dengan sistem intensif, dikarenakan keterbatasan dalam inovasi serta teknologi pengolahan limbah hasil pertanian yang dijadikan sebagai pakan alternatif pengganti hijauan. Salah satu faktor pemicu masyarakat di Nagari Sungai Kamuyang untuk memelihara ternak sapi yaitu dengan keberadaan BPTUPT Padang mengatas sehingga peternak lebih bersemangat dalam memelihara ternak sapi dan menjadikan BPTUPT Padang Mengatas tersabut sebagai contoh bagi masyarakat di Nagari Sungai Kamuyang.

Peternak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pakan ternaknya terutama saat musim kemarau bahkan sampai mengeluarkan biaya yang sangat besar serta butuh waktu yang lama untuk mencari pakan hijauan sampai daerah tetangga. Sementara itu banyak petani yang membuang serta membakar limbah tanaman pangan dan hanya sedikit saja dari mereka yang memanfaatkannya sebagai sebagai pakan ternak. Dengan keadaan seperti ini limbah tanaman pertanian tersebut sangat berpotensi untuk dijadikan pakan ternak, mengingat peternak sering mengalami kekurangan pakan untuk ternak mereka terutama saat musim kemarau. Melihat kondisi diatas maka dilakukan penelitian ini dengan judul **“ANALISA POTENSI LIMBAH PERTANIAN MENDUKUNG USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG DI NAGARI SUNGAI KAMUYANG KABUPATEN 50 KOTA”**.

I.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi limbah pertanian untuk mengatasi permasalahan pakan sapi potong saat musim kemarau di Nagari Sungai Kamuyang Kabupaten 50 Kota.
2. Faktor terkait dalam memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakan ternak sapi potong di Nagari Sungai Kamuyang Kabupaten 50 Kota.

I.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa potensi limbah pertanian dalam mengatasi permasalahan pakan sapi potong saat musim kemarau di Nagari Sungai Kamuyang Kabupaten 50 Kota.
2. Untuk mengetahui faktor terkait dalam memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakan ternak sapi potong di Nagari Sungai Kamuyang Kabupaten 50 Kota.

I.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk menyusun program pembangunan peternakan di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan informasi untuk peternak serta masyarakat mengenai pemanfaatan limbah tanaman pangan sebagai pakan ternak sapi potong.
3. Bagi peneliti dapat memahami lebih jauh tentang pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak dan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian sejenis.